

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN KENDARAAN DENGAN DIMENSI DAN MUATAN YANG BERLEBIH (OVER DIMENSION OVER LOAD) DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Muhammad Syafiq Hizan
NPP. 31.0163

Asdaf Kabupaten Siak, Provinsi Riau
Program Studi Studi Kebijakan Publik
Email: mohdsyafiqh17@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. Sarwani, M.Ag

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Siak Regency is a district with a regional position in the middle of Riau Province, Siak Regency also has a high industrial area, industrial areas of course need to distribute the products produced and distribution of goods of course requires vehicles that have goods transport loads, this is what causes the large number of vehicles loaded with goods such as trucks, trontons and so on that pass on the road to transport goods and carry out mobilization according to their respective interests. The impact is that violations are often found, namely vehicles with excessive dimensions and loads (Over Dimension Over Load) in Siak Regency. **Purpose:** The aim of this research is to find out and describe how vehicles with excessive dimensions and loads are monitored and controlled in Siak Regency, as well as how the Siak Regency Transportation Department's efforts to overcome problems or obstacles that occur in monitoring and controlling vehicles with dimensions and excessive load (Over Dimension Over Load) in Siak Regency. **Method:** The research method used is a descriptive qualitative method, which is assisted by data collection techniques through observation, interviews and documentation. **Conclusion:** The results of the study showed that oversight and control of vehicles with excess dimensions and loads (Over Dimension Over Load) in Siak Regency generally goes well, but there are still obstacles and obstacles such as facilities and infrastructure that are not equipped, in addition, there are still malpractices when in the field such as bribes. To optimize the supervision and control of vehicles with excess dimensions and loads (Over Dimension Over Load) in Siak Regency, the authors suggest that Siak County Transportation Service can perform repair portable weighing tools already owned or lending in other areas at certain times. In addition, the Transportation Service can improve the quality, competence and integrity of supervisory officers and routinely socialize all parties involved in over Dimension Over Load vehicle control to create optimal supervision and control.

Keywords: Supervision and Control, Over Dimension, Over Load

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Siak merupakan kabupaten dengan posisi wilayah berada di pertengahan Provinsi Riau, Kabupaten Siak juga memiliki kawasan industri yang tinggi, kawasan industri tentunya perlu melakukan distribusi terhadap produk yang dihasilkan dan distribusi barang tentunya membutuhkan kendaraan yang memiliki muatan angkutan barang, hal ini yang menyebabkan banyaknya jumlah kendaraan bermuatan barang seperti truk, tronton dan sebagainya yang melintas di jalan untuk mengangkut barang-barang dan melakukan mobilisasi sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Dampaknya sering didapati pelanggaran yakni kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di Kabupaten Siak. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di Kabupaten Siak, serta bagaimana upaya Dinas Perhubungan Kabupaten Siak mengatasi permasalahan atau hambatan yang terjadi dalam pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di Kabupaten Siak. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang dibantu dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di Kabupaten Siak secara umum berjalan dengan baik, akan tetapi masih terdapat kendala dan hambatan seperti sarana dan prasarana yang belum terlengkapi, selain itu masih terjadinya malpraktik saat dilapangan seperti suap-menyuap. Untuk mengoptimalkan pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di Kabupaten Siak, penulis menyarankan agar Dinas Perhubungan Kabupaten Siak dapat melakukan perbaikan alat timbang *portable* yang sudah dimiliki atau melakukan peminjaman di daerah lain pada saat keadaan tertentu. Selain itu, Dinas Perhubungan dapat meningkatkan mutu, kompetensi serta integritas petugas pengawas dan rutin melakukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengawasan dan pengendalian kendaraan *Over Dimension Over Load* untuk menciptakan pengawasan dan pengendalian yang optimal.

Kata Kunci: Pengawasan dan Pengendalian, *Over Dimension*, *Over Load*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi atau kendaraan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia karena sesuai pengertian transportasi itu sendiri sehingga dapat mempermudah dalam melakukan perpindahan atau mobilisasi dan ini telah diatur dalam Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas

Dan Angkutan Jalan, sebagai upaya untuk menyelenggarakan fungsi dari transportasi sebagaimana mestinya. Salah satu permasalahan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan yang sering terjadi yakni kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*).

Kementerian perhubungan Republik Indonesia di Tahun 2023 telah mengeluarkan suatu program untuk mengatasi permasalahan kendaraan bermuatan dan ukuran berlebih ini yakni program *Zero Over Dimension Over Load*, sebagai upaya persiapan program tersebut kementerian telah melaksanakan evaluasi dan penanganan di tahun 2022, di mana realisasinya memiliki rincian yang diperiksa sebanyak 1.882.669 dan ditemukan sebanyak 1.338.451 tidak melanggar dan sejumlah 545.935 yang melanggar. Jika dijumlahkan dalam bentuk persen maka terdapat 71% tidak melanggar dan 29% melanggar dalam cakupan negara Indonesia ditahun 2022. Dengan angka tersebut tentunya masih sangat jauh dari program *zero ODOL 2023*(Kementerian Perhubungan, 2021).

Kabupaten Siak merupakan kabupaten dengan posisi wilayah berada di pertengahan Provinsi Riau, Kabupaten Siak juga memiliki kawasan industri yang tinggi, kawasan industri tentunya perlu melakukan distribusi terhadap produk yang dihasilkan dan distribusi barang tentunya membutuhkan kendaraan yang memiliki muatan angkutan barang, hal ini yang menyebabkan banyaknya jumlah kendaraan bermuatan barang seperti truk, tronton dan sebagainya yang melintas di jalan untuk mengangkut barang-barang dan melakukan mobilisasi sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Dampaknya sering didapati pelanggaran yakni kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di Kabupaten Siak. Berikut data *Over Dimension Over Load* yang terjadi di Kabupaten Siak.

Gambar 1. Jumlah Pelanggaran ODOL Di Kabupaten Siak



Sumber: (Dinas Perhubungan Kabupaten Siak, 2024); Diolah oleh Penulis

Pada gambar 1.2 memberi rincian terkait jumlah dari pelanggar kendaraan yang memiliki muatan atau angkutan barang di Kabupaten Siak dengan rincian sebanyak 1106 pelanggar ditahun 2022, 315 pelanggar ditahun 2023 dan 230 pelanggar ditahun 2024 pada periode bulan Januari sampai dengan bulan mei. Angka tersebut merupakan hasil dari razia sebagai wujud pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Siak di tahun 2024.

Dalam hal pengawasan dan pengendalian tidak terluput juga dari masalah pengawasan dan pengendalian. Permasalahan tersebut dapat terjadi pada setiap tahapan pengawasan dan pengendalian, baik pada proses monitoring yang terdiri pengawasan melalui laporan-laporan maupun secara observasi. Pada tahapan monitoring tentunya membutuhkan alat sebagai sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini Kabupaten Siak belum memiliki alat penimbang sebagai sarana dan prasarana pengawasan dan pengendalian terhadap ODOL, sehingga proses pengawasan dan pengendalian belum dapat berjalan optimal. Pengawasan dan pengendalian yang belum optimal serta belum tegaknya hukum dari regulasi yang telah berlaku di Kabupaten Siak menjadi potensi meningkatnya pelanggaran terhadap kendaraan bermuatan. Hal ini tentunya perlu perhatian khusus dari pemerintah terhadap permasalahan ini sehingga permasalahan ini sangat pantas untuk diteliti.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih di Kabupaten Siak Dimana pengawasan dan pengendalian ini telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomer 8 Tahun 2019 Tentang Pengawasan Kelebihan Muatan Angkutan Barang. Namun walaupun sudah terdapat regulasi tetapi masih saja didapati pelanggaran terkait permasalahan *Over Dimension Over Load* ini. Hal ini tergambarkan dari jumlah dari pelanggar kendaraan yang memiliki muatan atau angkutan barang di Kabupaten Siak dengan rincian sebanyak 1106 pelanggar ditahun 2022, 315 pelanggar ditahun 2023 dan 230 pelanggar ditahun 2024 pada periode bulan Januari sampai dengan bulan mei (Dinas Perhubungan Kabupaten Siak, 2024);. Data ini menunjukkan bahwa masih terus terjadi pelanggaran ODOL walaupun di tahun 2023 Kementerian Perhubungan sudah berkomitmen *Zero ODOL*.

Permasalahan ini tentunya juga menandakan bahwa pengawasan dan pengendalian terhadap ODOL ini belum terlaksana dengan optimal. Ada beberapa hambatan yang menjadi penyebab, diantaranya fasilitas sarana dan prasarana untuk melakukan pengawasan dan pengendalian oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Siak belum optimal, salah satu sarana dan prasarana yang tidak ada dalam praktek pengawasan dan pengendalian terhadap ODOL ini yaitu alat timbang yang mana ODOL dalam arti umum merupakan kendaraan dengan dimensi dan muatan berlebih sehingga alat timbang merupakan fasilitas yang sangat penting untuk melakukan penertiban. Kemudian masih minimnya sumber daya dalam hal ini petugas pengawas yang mempuni dibidangnya dan berintegritas sehingga pada proses pelaksanaan pengawasan tersebut terdapat berbagai penyalahgunaan dan malpraktek akibat dari kepentingan-kepentingan beberapa oknum.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu: Pertama, Pengawasan Kendaraan Bermuatan Barang di Satuan Pelayanan UPPKB (Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor) Jembatan Merah Kabupaten Mandailing Natal (Rizka Khairani Lubis, 2023), menemukan bahwa Pengawasan kendaraan bermuatan barang di Satuan pelayanan UPPKB (Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor) Jembatan Merah Kabupaten Mandailing Natal

dilakukan melalui proses 3 (tiga) indikator yaitu rencana, perintah tujuan dan kebijaksanaan yang ditentukan. Namun yang menjadi penghambat dari pengawasan ini ialah sumber daya manusia dengan latar pendidikan yang rendah serta kurangnya kesadaran dari pengemudi. Kedua, Pengawasan Angkutan Barang Oleh Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor Muara Lembu Kabupaten Kuantan Singingi (Febi Rahnia Yuri, 2021) menemukan bahwa Dalam pelaksanaan pengawasan di unit penimbangan telah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan ada banyak pengemudi yang tertilang bahkan sampai berhenti menunggu jam pengawasan selesai. Namun ada beberapa hambatan seperti minimnya petugas, fasilitas yang kurang serta sinergitas antara pihak terkait yang belum terbangun. Ketiga, pelaksanaan Pengawasan *Over Dimension Over Loading* Oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau (Dini Ayu Pratiwi, 2021) menemukan bahwa Pengawasan terhadap kendaraan ODOL oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau telah berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku namun belum bisa dikategorikan efektif karena terdapat beberapa penghambat di antaranya kurangnya fasilitas terkhusus alat ukur yang belum optimal sehingga hasil yang belum bisa dikatakan akurat. Keempat, analisis fungsi pengawasan Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Kendaraan Bertonase Besar Di Kota Pekanbaru (Budi Gunawan, 2019) menemukan bahwa Pengawasan terhadap kendaraan bertonase besar yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru meliputi SOP yang diterapkan, namun pengawasan belum dapat berjalan efektif sehingga masih banyak kendaraan bertonase berat melakukan pelanggaran. Kelima, Pengawasan Kendaraan *Over Dimension Over Loading* (Odol) Di Jalan Lintas Indragiri Hulu (Gusvita Maya Sari, 2022) menemukan bahwa Pengawasan terhadap kendaraan *Over Dimension Over Load* di Kabupaten Indragiri Hulu belum berjalan dengan maksimal. Salah satu penghambatnya ialah kurangnya anggaran untuk melakukan kegiatan pengawasan di lapangan dan kurangnya pemahaman dari setiap pengemudi kendaraan bermuatan sehingga proses pengawasan ODOL belum berjalan maksimal. Keenam, Pengawasan Kendaraan Truk Bertonase Berat Di Jalan Umum Kota Pekanbaru (Gesaki Daitia Anugerah, 2018) menemukan bahwa Pengawasan terhadap kendaraan truk bertonase berat di jalan umum Kota Pekanbaru dilakukan dengan beberapa kegiatan, di antaranya: a. penyuluhan regulasi yang mengatur tentang penggunaan jalan umum bagi jenis kendaraan, b. mendirikan pos pengawasan truk muatan barang, c. penentuan izin lintasan serta rute khusus yang sesuai dengan ketentuan. Ketujuh, pengawasan Ketertiban Lalu Lintas Oleh Dinas Perhubungan Informasi Dan Komunikasi Kabupaten Siak (Studi Kasus Jembatan Sultan Syarif Hasyim, Perawang) (Yuli Puspita Wulandari, 2017) menemukan bahwa Pengawasan terhadap ketertiban lalu lintas di jembatan Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak Belum berjalan efektif karena beberapa hambatan di antaranya sumber daya manusia yang melakukan pengawasan yang belum berkompeten, kurangnya kesadaran dari pelaku dan penyimpangan yang dilakukan oleh petugas pengawasan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih di kabupaten Siak. Hal ini terbukti karena pada penelitian ini tidak hanya membahas pengawasan saja tetapi juga terdapat proses pengendalian serta ketujuh penelitian tersebut

menggunakan teori yang berbeda dengan penulis karena penulis menggunakan teori Riant Nugroho (2021) yang pada dalam teori tersebut juga terdapat pengendalian. Tujuan dari penelitian ini juga ingin mengetahui proses serta hasil pengendalian kendaraan bermuatan dan ukuran berlebih di Kabupaten Siak.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di Kabupaten Siak, serta bagaimana upaya Dinas Perhubungan Kabupaten Siak mengatasi permasalahan atau hambatan yang terjadi dalam pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di Kabupaten Siak.

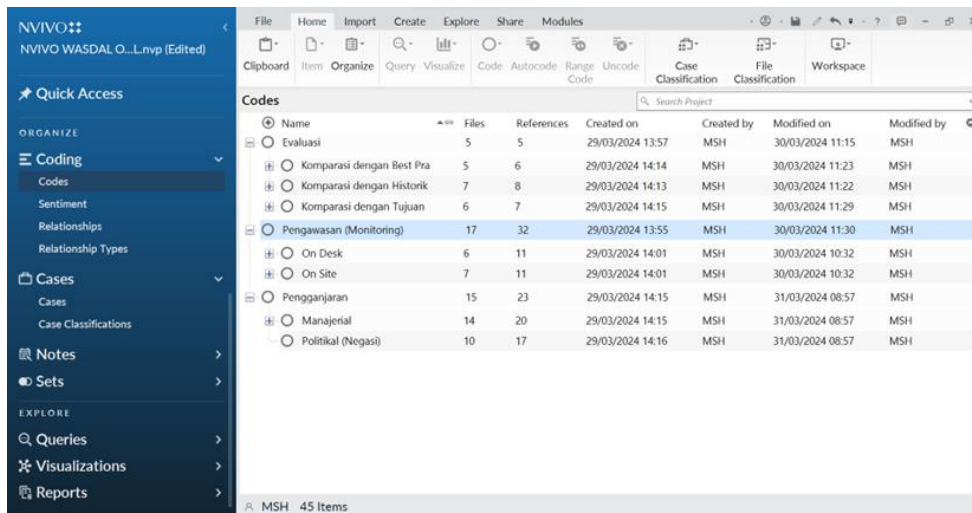
II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif, Pendekatan kualitatif tidak terbebas dari yang diteliti karena bertujuan ingin mengetahui persepsi yang akan diteliti, dengan arti lain pendekatan ini ingin mengetahui persepsi subjektif dari yang diteliti dan peneliti itu sendiri sebagai instrumen alat pengumpul data (Murdiyanto, 2020). Pendekatan kualitatif juga mempelajari fenomena ataupun permasalahan yang ada serta tata kerja yang berjalan, atau dalam arti lain pada penelitian ini akan memvisualisasikan suatu fenomena dengan data yang benar dan sesuai yang akan diteliti secara sistematis (Hafni Sahir, 2021). Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara dengan 11 orang informan dengan teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan *accidental sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di kabupaten Siak menggunakan teori pengawasan dan pengendalian dari (Riant Nugroho, 2021) yang menyatakan bahwa wasdal dapat dilihat dari 3 aspek yakni pengawasan (*monitoring*) kebijakan, evaluasi kebijakan, dan pengganjaran. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik atau alat analisis yakni NVIVO 14. NVIVO 14 merupakan software analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh *Qualitative Solution and Research (QSR) International*, ini menjadi perusahaan pertama yang mencetus pengembangan software untuk analisis data penelitian kualitatif.

Gambar 2. Tampilan NVIVO 14



Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan NVIVO 14, 2024

Gambar tersebut merupakan visualisasi dari aplikasi NVIVO 14 sebagai alat analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti. Adapun pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

3.1 Pengawasan (*Monitoring*) Kebijakan

Pengawasan dapat dikatakan efektif jika selama pelaksanaannya dilakukan dengan cara observasi atau langsung turun kelapangan dan juga dilakukan melalui laporan-laporan. Dalam analisis NVIVO 14 data yang dikategorikan masuk pada *codes* konsep pengawasan diolah menggunakan fitur *Word Frequency Query*. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 3. *Word Frequency Query* Konsep Pengawasan

Word	Length	Count	Weighted Percentage (%)
odol	4	47	2,09
pengawasan	10	39	1,74
kendaraan	9	33	1,47
siak	4	32	1,42
jalan	5	28	1,25
ada	3	25	1,11
jadi	4	23	1,02
cara	4	21	0,93
penindakan	10	19	0,85
jikalau	7	17	0,76
kami	4	16	0,71
kelas	5	16	0,71
laporan	7	16	0,71
muatan	6	16	0,71

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan NVIVO 14, 2024

3.1.1 On Site

On Site atau proses pengawasan yang dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan untuk melihat keadaan yang nyata, dalam hal ini dilakukan oleh pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Siak dan Polres Siak di POS KTL Siak terus dilaksanakan rutin sebanyak dua kali dalam seminggu tepatnya hari selasa dan kamis. Pengawasan memang sepatantasnya dilakukan dengan cara melihat langsung, jikalau

bisa dikategorikan melanggar peraturan ODOL maka akan diberhentikan dan kemudian akan dilakukan pengecekan surat uji berkendara

3.1.2 On desk

On Desk atau pengawasan yang dilakukan dengan cara mendapatkan laporan-laporan dari manapun, baik masyarakat maupun petugas lainnya. Pengawasan secara On Desk dilakukan di Kabupaten Siak tidak hanya dengan menerima laporan, tetapi juga melalui CCTV yang dipasang di beberapa jalan lintas sehingga ini juga dikategorikan sebagai pelaporan walaupun tidak dengan secara langsung. Monitor dari CCTV ini terpadang di POS KTL Siak, harapannya dengan cara pengawasan On Desk ini menjadi Upaya untuk menyadari serta mengurangi adanya oknum-oknum pelanggar ODOL.

3.2 Evaluasi

Menurut Riant Nugroho, 2021 terdapat tiga unsur atau indikator yang mempengaruhi konsep Evaluasi yaitu Komparasi dengan Tujuan, Komparasi dengan *Historikal*, Komparasi dengan *Best Practice*.

Gambar 4. *Word Tree* penggunaan kata Pengawasan



Sumber: *diolah oleh peneliti menggunakan NVIVO14, 2024*

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelanggaran ODOL di Kabupaten Siak masih terdapat beberapa evaluasi. Sesuai dengan indikator pada konsep evaluasi yang dikemukakan oleh Riant Nugroho, 2021 yaitu Komparasi dengan Tujuan, Komparasi dengan *Historikal*, dan Komparasi dengan *Best Practice*, Dinas Perhubungan Kabupaten Siak beserta Kepolisian perlu memperhatikan beberapa catatan diantaranya:

3.2.1 Komparasi dengan Tujuan

Jikalau berpacu dari target atau tujuan negara Indonesia di tahun 2023 sudah Zero ODOL, namun keadaan dilapangan sesuai data yang diterima peneliti hingga

bulan Mei tahun 2024 angka pelanggaran ODOL sudah mencapai 230 pelanggar. Keadaan ini tentunya jika dibandingkan dengan tujuan masalah sangat jauh dari harapan. Keadaan dilapangan memang tidak semudah yang diperkirakan, karena ODOL ini terjadi karena banyak faktor, khususnya perekonomian, sehingga perlunya pengawasan yang maksimal untuk menertibkan pelanggar ODOL ini.

3.2.2 Komparasi dengan *Historikal*

Komparasi dengan historikal diartikan sebagai perbandingan pengawasan yang dilakukan sekarang dengan beberapa waktu yang lalu, sehingga ini bisa menjadi evaluasi. Selama ini Kabuapten Siak hanya melakukan pengawasan dengan metode melihat langsung dengan mata dan langsung mengkategorikan bersalah atau tidak. Perbedaan dengan pengawasan dahulu yaitu pada alat timbang karena Kabupaten Siak pernah memiliki Alat Timbang sebagai pembukti jikalau yang ditahan itu bersalah atau tidak, dan dahulu tidak ada pendampingan dari kepolisian, namun yang sekarang sesuai dengan UU No 22 Tahun 2009 Tentang LLAJ, pengawasan yang dilakukan oleh Dishub harus didampingi oleh pihak kepolisian.

3.2.3 Komparasi dengan *Best Practice*

Komparasi dengan best practices berarti membanding keadaan pengawasan dan pengendalian yang baru dilakukan dengan keadaan yang terbaik dalam melakukan pengawasan dan pengendalian tersebut. Menurut pandangan peneliti, pengawasan dan pengendalian yang terbaik ialah yang memiliki regulasi yang tegas dan jelas, pembagian tugas atau wewenang antar beberapa pihak yang jelas, serta sarana dan prasarana yang memadai, dan tidak ada kasus KKN maupun suap menyuap sehingga seluruh proses pengawasan dan dan pengendalian berjalan optimal. Namun pada kenyataannya Pengawasan dan Pengendalian ODOL di Kabupaten siak jauh dari itu semua. hal ini didasarkan karena regulasi tentang pengawasan dan pengendalian ODOL di Kabupaten Siak ini belum jelas serta sarana dan prasarana khususnya jembatan timbang yang belum dimiliki. Kemudian juga terjadi praktik pelanggaran etika, yakni titipan dari seseorang sehingga diperbolehkan lolos dari adanya penertiban atau tilang.

3.3 Pengganjaran

Penilaian terhadap suatu kegiatan dilakukan dengan cara evaluasi, Evaluasi tentunya akan melahirkan sebuah hasil, adapun setelah hasil keluar maka langkah selanjutnya yaitu pengganjaran, jika hasil tersebut positif diberikan insentif, jika hasilnya negatif maka diberikan disinsentif atau hukuman, *reward and punishment*. Konsep pengganjaran ini menjadi sebuah solusi yang final untuk mengawasi dan mengendalikan suatu program atau kebijakan, agar nantinya dapat mencapai tujuannya atau hasil yang lebih maksimal.

Gambar 3. *Word Tree* penggunaan kata Ganjaran



Sumber: *diolah oleh peneliti menggunakan NVIVO 14, 2024*

Kata “ganjaran” menjadi kata yang digunakan karena merupakan kata yang paling sering muncul pada *codes* konsep pengganjaran. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa ganjaran yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Siak dan Polres Siak sifatnya tidak hanya sesuai dengan administrasi yang berjalan, tetapi juga terdapat ganjaran yang sifatnya fleksible sebagaimana konsep pengganjaran yang dikemukakan oleh Riant Nugroho, terdapat ganjaran manajerial dan politikal, kedua unsur tersebut di deskripsikan kembali sesuai dengan keadaan nyata dan hasilnya sebagai berikut:

3.3.1 Manajerial

Pengganjaran secara manajerial merupakan pemberian ganjaran sesuai dengan administratif yang berlaku yang tertuang didalam regulasi. Kabupaten Siak dalam melakukan pengganjaran berpatokan pada regulasi, khususnya UU No. 22 Tahun 2009 tentang LLAJ yang berbunyi setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor Angkutan Umum, Barang yang tidak mematuhi ketentuan tentang tata cara pemuatan, daya angkut, dimensi kendaraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 169 ayat (1) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 2 (dua) bulan atau denda paling banyak Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).

3.3.2 Politikal

Pengganjaran secara politikal atau negasi yakni ganjaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang menentukan ganjaran atau bisa dipahami dengan lebih fleksibel dengan keadaan, sebagai contoh, Kabupaten Siak memberikan ganjaran terhadap pelanggar ODOL dengan cara memberikan kesempatan kepada oknum untuk mengurangi muatan ditempat hingga beratnya sesuai dengan kelas jalan dan diizinkan untuk mengambil kembali barang yang telah ditinggal ditempat tersebut dengan ketentuan tentunya tonase, berat, muatan, dimensi kendaraan yang sudah sesuai.

3.4 Hambatan Pengawasan dan pengendalian

Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) yang ada di Kabupaten Siak tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Hambatan, kendala menjadi suatu hal

yang pernah terjadi, sedang terjadi bahkan akan terjadi, oleh sebab itu maka diperlukan upaya. Berdasarkan berbagai sumber data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, dokumentasi yang kemudian diimport ke dalam NVIVO 14 dan menggunakan fitur *Word Frequency Query*, hambatan dapat tergambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. *Word Cloud* dari *Codes* hambatan



Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan NVIVO 14, 2024

Alat menjadi prasarana dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelanggaran ODOL. Dari visualisasi data tersebut, alat yang dimaksud yaitu alat timbang atau yang lebih dikenal dengan jembatan timbang. Jembatan timbang merupakan alat pengukur berat tonase dari suatu kendaraan bermuatan. Selama ini proses pengawasan dan pengendalian secara kasat mata, sehingga pengkategorian melanggar atau tidaknya juga dengan penilaian sesuai dengan apa yang dilihat. Kemudian peneliti juga menemukan malpraktik yang dilakukan karena dari berbagai kepentingan, seperti pelanggar membawa nama seseorang sehingga pelanggar dapat bebas dari penertiban, kemudian peneliti juga mendapatkan informasi dari informan bahwa juga terjadi praktik suap menyuap ke petugas. Tentunya untuk mengatasi ini semua diperlukan upaya.

3.4 Upaya Dinas Perhubungan Kabupaten Siak dalam mengatasi hambatan pengawasan dan pengendalian

Adapun upaya pemerintah dalam mengurangi dan mengatasi hambatan pengawasan dan pengendalian terhadap ODOL ini adalah:

1. Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kendaraan *Over Dimension Over Load*. Dinas Perhubungan Kabupaten Siak telah berupaya secara maksimal dalam mengatasi hambatan yang dialami terutama dalam hambatan minimnya sarana dan prasarana dalam hal ini jembatan timbang untuk melakukan pengawasan dan pengendalian kendaraan *Over dimension Over Load*. Tetapi jembatan timbang ini bukan merupakan wewenang kabupaten, namun Dinas Perhubungan tetap berupaya untuk memaksimalkan semua urusan yang menjadi kewenangan kabupaten dalam bidang perhubungan untuk menciptakan kelancaran, nyaman dan aman khususnya menyoal Pengawasan dan Pengendalian Kendaraan *Over Dimension Over Load*
2. Memberikan edukasi serta sosialisasi terhadap seluruh pihak yang berhubungan dengan Pengawasan dan Pengendalian kendaraan *Over Dimension Over Load*. Langkah yang paling pertama untuk merubah suatu pemikiran serta menambah pengetahuan ialah memberikan edukasi dan sosialisasi. Sebagai mana yang diketahui pada bagian hambatan, salah satu hambatannya yakni masih terjadinya

malpraktik. Adapun cara untuk mengatasi permasalahan ini tentunya dengan cara memberikan edukasi kepada semua pihak Dinas Perhubungan mengenai integritas. Integritas menjadi nilai yang paling dasar untuk menjalankan seluruh kegiatan yang ada, minimnya integritas dari sumber daya manusia maka dipastikan akan rusak juga semua proses dari kegiatan, tetapi jika nilai integritas itu tinggi, maka semua kegiatan akan selalu sesuai dengan harapan.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Layaknya penelitian yang dilakukan (Budi Gunawan, 2019; Dini Ayu Pratiwi, 2021; Febi Rahnia Yuri, 2021; Gesaki Daitia Anugerah, 2018; Gunawan et al., 2023.; Gusvita Maya Sari, 2022; Rizka Khairani Lubis, 2023) memiliki objek pengawasan terhadap kendaraan yang bermuatan lebih atau dalam arti lain *Over Dimension Over load*, namun yang menjadi temuan ialah pada penelitian ini tidak hanya membahas pengawasan saja tetapi juga terdapat proses pengendalian serta ketujuh penelitian tersebut menggunakan teori yang berbeda dengan penulis.

Over Dimension Over Load tidak saja perlu dilakukan pengawasan tetapi juga pengendalian. Pengawasan merupakan bagian dari pengendalian baik itu pengawasan secara *On Site* maupun pengawasan secara *On Desk*. Penelitian ini hadir sebagai penyempurnaan dari temuan temuan yang ditemukan oleh ketujuh penelitian sebelumnya, sehingga pengawasan dan pengendalian terhadap ODOL ini dapat berjalan optimal.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan Pengawasan dan pengendalian kendaraan dengan dimensi dan muatan yang berlebih (*Over Dimension Over Load*) di Kabupaten Siak sudah berjalan dengan cukup baik namun belum di titik yang paling optimal. Dari 3 (tiga) konsep pengawasan dan pengendalian yang digunakan kemudian dilakukan pengkodean, maka ditemukan beberapa hambatan-hambatan atau kendala yang diantaranya fasilitas sarana dan prasarana untuk melakukan pengawasan dan pengendalian oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Siak belum optimal, salah satu sarana dan prasarana yang tidak ada dalam praktek pengawasan dan pengendalian terhadap ODOL ini yaitu alat timbang yang mana ODOL dalam arti umum merupakan kendaraan dengan dimensi dan muatan berlebih sehingga alat timbang merupakan fasilitas yang sangat penting untuk melakukan penertiban. Selanjutnya masih minimnya sumber daya dalam hal ini petugas pengawas yang mempuni dibidangnya dan berintegritas sehingga pada proses pelaksanaan pengawasan tersebut terdapat berbagai penyalahgunaan dan malpraktek akibat dari kepentingan-kepentingan beberapa oknum.

Sebagai upaya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pengawasan dan pengendalian terhadap ODOL ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Siak melakukan beberapa upaya yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kendaraan *Over Dimension Over Load*. selain itu terdapat upaya memberikan edukasi serta sosialisasi terhadap seluruh pihak yang berhubungan dengan Pengawasan dan Pengendalian kendaraan *Over Dimension Over Load*. kedua upaya ini sesuai dengan dua masalah yang menjadi penghambat yaitu sarana dan prasarana yang belum optimal dan dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian terhadap ODOL serta minimnya sumber daya dalam

hal ini petugas pengawas yang mempuni dibidangnya dan berintegritas. Salah satu upaya pendukung untuk mengatasi hambatan ini yaitu penegakan hukum yang sudah berlaku, hal ini sudah direncanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Siak dengan cara melakukan penertiban atau pengawasan dan pengendalian setiap hari di semua POS KTL yang ada di Kabupaten Siak dan melakukan penertiban gabungan dengan Satlantas Polres Siak setiap hari Selasa dan kamis di POS KTL Siak tepatnya di Jembatan Tengku Agung Sultanah Latifah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Siak beserta jajarannya telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian baik di dalam kantor maupun terjun langsung ke lapangan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Kendaraan Bermotor 2017-2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. <https://Riau.Bps.Go.Id/Statictable/2020/11/02/366/Jumlah-Kendaraan-Bermotor-Di-Provinsi-Riau-Menurut-Kabupaten-Kota-Dan-Jenis-Kendaraan-2016.Html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Penduduk Provinsi Riau*. <https://Riau.Bps.Go.Id/Indicator/12/32/1/Penduduk-Kabupaten-Kota.Html>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2021, March 1). *Pemerintah Berkomitmen Indonesia Harus Bebas Dari Kendaraan Odol Di 2023*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Budi Gunawan. (2019a). *Analisis Fungsi Pengawasan Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Kendaraan Bertonase Besar Di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Budi Gunawan. (2019b). *Analisis Fungsi Pengawasan Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Kendaraan Bertonase Besar Di Kota Pekanbaru*. <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/25476/2/Budi%20gunawan.Pdf>
- Burhan Bungin. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.
- Dinas Perhubungan Kabupaten Siak. (2023). *Pelanggaran Kendaraan Bermuatan Kabupaten Siak*.
- Dini Ayu Pratiwi. (2021). *Pelaksanaan Pengawasan Over Dimension Over Loading Oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau*.
- Eko Murdiyanto. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Endah Tri Priyatni, Dkk. (2020). *Nvivo | I*.

- Febi Rahnia Yuri. (2021). *Analisis Angkutan Barang Oleh Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor Muara Lembu Kabupaten Kuantan Sengingi*.
- Gesaki Daitia Anugerah. (2018). *Pengawasan Kendaraan Truk Bertonase Berat Di Jalan Umum Kota Pekanbaru* [Univesitas Riau]. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/200706-Pengawasan-Kendaraan-Truk-Bertonase-Bera.Pdf>
- Guatama.M. (2022). Sosialisasi Zero Over Dimension Over Loading (Odol) Kepada Pengemudi Dan Pemilik Angkutan Barang Di Terminal Barang Dishub Kota Denpasar . *Pengabdian Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi*.
- Gunawan, T. R., Kurniawan, A., & Fauzi, M. (N.D.). Analisis Pengaruh Kendaraan Over Dimensi Dan Over Loading (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 3(1), 2023–2112. <https://doi.org/10.46306/Tgc.V3i1>
- Gusvita Maya Sari, Z. R. (2022). *Pengawasan Kendaraan Over Dimension Over Loading (Odol) Di Jalan Lintas Indragiri Hulu*. Universitas Riau.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Hasbudi Samad. (2019). *Overdimensi Dan Overloading Lalu Lintas Kendaraan Angkutan Barang Melalui Suatu Uji Penimbangan Kendaraan Bermotor Di Maccopa Kabupaten Maros* *Overdimension And Overloading Traffic Of Cargo Transport Vehicles Trough A Motorized Vehicle Weighing Test In Maccopa Of Maros Regency*. Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 18 Tahun 2001 Tentang Pengawasan Muatan Angkutan Barang Dan Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor Di Jalan, Kementerian Perhubungan.
- Kementerian Perhubungan. (2021). *Menuju Indonesia Bebas Odol 1 Januari 2023*. <https://www.appi.or.id/public/images/img/docs/berita/paparan%2bpak%2bdirjen%2bodol%2b010221-1.pdf>
- Kementerian Perhubungan. (2023). *Jenis Pelanggaran Odol*. Kementerian Perhubungan.
- Ortuzar, J. D. And W. L. G. . (2011). *Modelling Transport* (4th Ed.). John Wiley & Sons.
- Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pengawasan Kelebihan Muatan Angkutan Barang, Pemerintah Daerah.
- Riant Nugroho. (2021). *Public Policy: Implementasi Dan Pengendalian Kebijakan* (Yulias Masda, Ed.; 6th Ed.). Pt Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books/about/Kebijakan_Publik_Implementasi_Dan_Pengen.html?id=B28qeaaaqbaj&redir_esc=y
- Rizka Khairani Lubis. (2023). *Pengawasan Kendaraan Bermuatan Barang Di Satuan Pelayananuppkb (Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor) Jembatan Merah Kabupaten Mandailing Natal* [Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19731/1/168520051%20-%20rizka%20khairani%20lubis%20-%20fulltext.pdf>

Sahir, S. H. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Yayasan Kita Menulis.

Sururama, R. (2020). *Pengawasan Pemerintahan*. Cv Cendekia Press.

Thadeus Raphael Gunawan, Amalia Kurniawan, & Muchammad Fauzi. (2023). Analisis Pengaruh Kendaraan Over Dimensi Dan Over Loading (Studi Literatur). *Fakultas Teknik Indsutri*.

Undang Undangnomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Dpr Ri.

Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Dpr Ri (2009).

Yuli Puspita Wulandari. (2017). *Pengawasan Ketertiban Lalu Lintas Oleh Dinas Perhubungan Informasi Dan Komunikasi Kabupaten Siak (Studi Kasus Jembatan Sultan Syarif Hasyim, Perawang*. Universitas Riau.

